

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan deskripsi data studi yang sudah di analisis datanya pada penelitian berjudul efektivitas pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus bisa peneliti simpulkan, yakni:

1. Pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZISNU Kudus memuat 4 fungsi manajemen dalam menjalankan sederet program salah satunya program beasiswa santri. Dalam pengalokasiannya LAZISNU Kabupaten Kudus mengimplementasikan sejumlah fungsi manajemen yang memuat: *Pertama* perencanaan. Sebelum menjalankan suatu program LAZISNU Kabupaten Kudus merencanakan terlebih dahulu perihal bagaimana program itu seharusnya berjalan, dengan melihat sumber daya yang ada guna merealisasikan program yang baik. *Kedua* pengorganisasian, sesudah LAZISNU Kabupaten Kudus merencanakan suatu program fase selanjutnya kemudian lembaga menjalankan pembagian tugas dan tanggung jawab pada tenaga kerja yang ada. *Ketiga* pelaksanaan, LAZISNU Kabupaten Kudus dituntut untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dalam lembaga agar rencana yang sudah dibuat bisa berjalan dengan efektif dan efisien. *Keempat* pengawasan, LAZISNU Kabupaten Kudus melakukan pengawasan pada keberlangsungan program yang sudah dijalankan.
2. Program beasiswa santri yang dijalankan LAZISNU Kabupaten Kudus dalam pengalokasiannya sudah efektif sebab dilihat dari indikator efektivitas, yakni, tepat sasaran dalam pendistribusian dana ZIS yang ditasarufkan pada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, memberikan dorongan semangat dengan memberikan bantuan beasiswa pada santri sehingga bisa menolong meringankan beban kedua orang tua santri, dan meningkatkan kapabilitas prestasi akademik ataupun non akademik santri.

3. Aspek pendukung memuat ada kekompakan antar pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus, adanya kerjasama dengan pihak yayasan pondok pesantren di Kabupaten Kudus, dan adanya kerjasama dengan NU di wilayah setempat yang memuat penggalangan dana lewat kotak infaq NU Kudus di 9 MWC NU sekabupaten Kudus, diimplementasikannya program drop box besar (kotak infaq) yang ditempatkan di warung, toko, atau rumah makan. Aspek penghambat memuat pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif yang disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin dan dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif dalam memilih mustahik, ada sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal perihal LAZISNU Kabupaten Kudus sehingga mereka enggan untuk mentasarufkan dana zakat, infaq dan sedekahnya ketempat itu dan lebih memilih untuk mentasarufkan dana zakat, infaq dan bersedekah secara langsung pada tokoh agama, pengurus masjid, dan pada mustahik langsung di desanya masing-masing, dan adanya sebagian masyarakat yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan di LAZISNU Kabupaten Kudus.

Solusi yang ditawarkan, yakni dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat akan pentingnya berzakat, infaq dan bersedekah untuk tiap-tiap umat muslim, memberikan pemahaman pada masyarakat lewat penyuluhan pada masyarakat NU di 9 MWC NU sekabupaten Kudus, lewat keagamaan yang dijalankan NU atau Muslimat agar mereka faham dan mengerti dengan hadirnya LAZISNU Kabupaten Kudus sebagai lembaga amil yang bertugas mengurus, mengendalikan, dan mengatur dan mentasarufkan dana ZIS.

B. Saran

Sesudah mengamati hasil keseluruhan studi ini, dan juga ada saran yang perlu peneliti sampaikan, yakni:

1. Untuk pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus, agar bisa meningkatkan kinerjanya baik dalam hal pendanaan dan

- upaya untuk menpenyuluhankan program kerja perihal pentingnya aktivitas berzakat.
2. Untuk para muzakki, agar bisa menanamkan sikap untuk berzakat dalam dirinya masing-masing.
 3. Perlunya dukungan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam LAZISNU Kabupaten Kudus.

